

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan berupa studi kasus deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu kasus dan diawali dengan penerapan teori deskriptif sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara jelas dan sistematis (Kusumastuti et al., 2025). Penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk secara sistematis dan akurat menggambarkan karakteristik suatu fenomena, populasi, atau variabel. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab dan akibat, melainkan untuk menggambarkan fakta atau kondisi yang sedang terjadi. Dengan demikian, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berfokus pada penggambaran karakteristik fenomena, populasi, atau variabel yang diteliti secara sistematis dan akurat (Setyawan, 2025). Studi kasus adalah bentuk penelitian yang dilakukan melalui investigasi intensif terhadap individu dan/atau unit sosial. Penelitian ini dilakukan secara mendalam untuk mengidentifikasi semua variabel penting yang berkaitan dengan perkembangan individu atau unit sosial yang diteliti (Utami et al., 2025). Studi kasus digunakan sebagai pendekatan penelitian mendalam untuk mengkaji suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang subjek yang diteliti (Gustaman et al., 2024).

Pada penelitian ini akan mendeskripsikan asuhan keperawatan dalam upaya kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas jetis. Pendekatan yang digunakan berupa pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

### **3.2 Batasan istilah**

Batasan istilah dalam karya tulis ilmiah ini adalah asuhan keperawatan dalam upaya kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas jetis tahun 2026.

### **3.3 Partisipan**

Subyek pada penelitian ini adalah satu pasien diabetes mellitus dengan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

#### **a. Kriteria Inklusi**

- 1) Pasien diabetes mellitus dengan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan (kurang atau cukup)
- 2) Pasien yang bersedia menjadi responden
- 3) Pasien dengan kadar gula darah acak  $>200$  mg/dl dan nilai HbA1c  $>6,5\%$
- 4) Pasien yang sadar dan kooperatif saat dilakukan wawancara maupun dilakukan tindakan keperawatan
- 5) Pasien dengan usia 40-60 tahun
- 6) Pasien dengan riwayat diabetes mellitus minimal 1 tahun

#### **b. Kriteria eksklusi**

7) Pasien dengan diabetes mellitus

### **3.4 Lokasi dan Waktu**

#### **3.4.1 Lokasi**

Studi kasus ini dilaksanakan di Puskesmas Jetis kabupaten Ponorogo bertempat di Jl. Jendral Sudirman No.51, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo

#### **3.4.2 Waktu penelitian**

Proses pembuatan karya tulis ilmiah studi kasus ini dimulai sejak bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2026.

### **3.5 Metode pengumpulan data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data dapat diartikan sebagai teknik untuk mendapatkan data yang kemudian dianalisis dalam suatu penelitian. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk menemukan data yang dibutuhkan dalam tahapan penelitian. Data tersebut digunakan sebagai sumber untuk selanjutnya dianalisis dan disimpulkan menjadi pengetahuan baru. Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a. Wawancara**

Wawancara dipilih sebagai salah satu teknik utama dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam masalah dan memperoleh jawaban yang selaras dengan tujuan penelitian. Wawancara ini didasarkan pada laporan diri peserta, yang mencerminkan pengetahuan, pengalaman, dan keyakinan pribadi

masing-masing peserta. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana peserta menafsirkan masalah atau fenomena yang mereka alami, sehingga menghasilkan informasi yang lebih kaya dan lebih detail daripada hanya melalui observasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengeksplorasi perspektif, pengalaman, dan pandangan pribadi peserta, sehingga menghasilkan pengumpulan data yang lebih akurat dan relevan (Alifa et al., 2025).

Pada penelitian ini pengumpulan data dengan metode wawancara dibutuhkan untuk memenuhi data-data subjektif pada pengkajian asuhan keperawatan yang meliputi :

- 1) Identitas pasien
- 2) Riwayat kesehatan (keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, riwayat pengobatan, riwayat psikososial, dan riwayat kehamilan)
- 3) Kebutuhan dasar (pola eliminasi, pola nutrisi, pola aktifitas, dll.)

b. Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mengamati secara langsung komunitas atau organisasi dan memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang dipelajari. Pengalaman lapangan menunjukkan bahwa observasi sering memberikan wawasan yang tak terduga, dan persiapan awal tidak selalu dapat memprediksi kondisi dunia nyata.

Pada tahap awal, observasi dilakukan secara pasif, mencatat interaksi, aktivitas sehari-hari, dan budaya organisasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami pola perilaku dan dinamika sosial secara komprehensif, informasi yang seringkali tidak tersedia hanya melalui wawancara (Alifa et al., 2025).

Pada penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Observasi terkait perubahan perilaku pada pasien yang menunjukkan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan
- 2) Observasi kadar gula darah pasien
- 3) Observasi keluhan pasien terkait penyakit diabetes mellitus

c. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan merupakan bagian penting dari perawatan keperawatan karena memungkinkan para profesional kesehatan untuk memahami kondisi kesehatan pasien secara keseluruhan. Proses pemeriksaan ini dilakukan menggunakan empat metode utama: inspeksi (melihat), palpasi (meraba), perkusi (mengetuk), dan auskultasi (mendengarkan) (Debora et al., 2025).

Dalam penelitian ini, pemeriksaan fisik dilakukan pada pasien diabetes melitus yang meliputi beberapa aspek yaitu:

- 1) Keadaan umum
- 2) Tingkat kesadaran
- 3) Tanda-tanda vital
- 4) Pemeriksaan head to toe

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi atau analisis dokumen digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan menganalisis berbagai jenis dokumen, mulai dari tulisan dan gambar hingga karya monumental. Dokumen tertulis, seperti buku harian, biografi, atau artikel ilmiah, digunakan sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan. Melalui buku harian, peneliti dapat memahami perasaan dan perspektif individu, sementara biografi dapat melengkapi data yang diperlukan mengenai orang atau lingkungan yang diteliti. Artikel ilmiah juga digunakan untuk memperoleh informasi tentang lingkungan penelitian, baik dengan meninjau penelitian sebelumnya maupun memahami isu-isu serupa, sehingga memberikan data yang lebih komprehensif dan mendukung analisis penelitian (Alifa et al., 2025).

Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan mulai dari pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan

### 3.6 Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data dari hasil pengkajian, disusun secara informatif sehingga mudah dimengerti oleh pembaca. Analisis data berupa informasi hasil olah data, mengelompokkan hasil dari pengolahan data, meringkas hasil olah data sehingga membentuk sebuah kesimpulan (Sahir, 2021). Analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif, yaitu dari data/fakta menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi. Analisis data

dalam penelitian kualitatif lebih bersifat open ended dan harus disesuaikan dengan data/informasi di lapangan sehingga prosedur analisisnya sukar untuk dispesifikkan dari awal (Agil et al., 2025). Tiga alur analisis data yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap persiapan melibatkan penyortiran dan pemilihan data untuk hanya menyimpan data yang relevan dan dapat digunakan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengatur data agar bersih dan rapi, siap untuk diproses lebih lanjut. Selama tahap persiapan ini, nama dan detail identifikasi responden diperiksa, kelengkapan data diperiksa dengan meninjau isi instrumen pengumpulan data, dan jenis data yang dikumpulkan (Sukaeni Ibrahim & Hardjo, 2023).

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami (Sukaeni Ibrahim & Hardjo, 2023). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (U. H. Nasution & Junaidi, 2024)

Pada penelitian ini penyajian data dilakukan menggunakan metode pengambilan daftar tabel/grafik/diagram.

### c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Analisis data dilakukan dengan memproses informasi yang diperoleh menggunakan rumus yang sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Untuk menyederhanakan proses pemrosesan, data disajikan secara sistematis berdasarkan jenis masalah yang dihadapi. Pemilihan rumusan masalah penelitian disesuaikan dengan jenis data, meskipun dalam beberapa kasus data diproses sebelum rumusan masalah ditetapkan. Dalam penelitian kuantitatif, data biasanya diproses menggunakan rumus statistik, sedangkan dalam penelitian kualitatif, meskipun data yang digunakan memiliki format yang sama, perbedaannya terletak pada cara data diinterpretasikan dan kesimpulan ditarik (U. H. Nasution & Junaidi, 2024).

## 3.7 Prinsip dan etika penelitian

Prinsip dan etika penelitian adalah landasan moral yang digunakan untuk membimbing perilaku peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan setiap tahapan penelitian (Effendy, 2024).

### a. Prinsip Penelitian

Ketika melakukan penelitian, terutama ketika subjek penelitian adalah manusia, peneliti harus memahami hak asasi manusia dasar. Setiap individu memiliki kebebasan untuk membuat keputusan sendiri, oleh karena itu, penelitian harus menjunjung tinggi kebebasan dan martabat manusia. Beberapa prinsip penting menurut (Setiana & Nuraeni, 2021) yang harus dipertimbangkan dalam penelitian terhadap manusia meliputi:

### 1) Prinsip Manfaat

Penelitian harus dilakukan dengan mempertimbangkan manfaat bagi manusia, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi positif. Prinsip ini ditegakkan dengan tidak menimbulkan kekerasan, tidak mengeksploitasi subjek, dan menyeimbangkan risiko dan manfaat penelitian. Jika muncul dilema etika, keputusan harus mempertimbangkan kepentingan seluruh manusia.

### 2) Prinsip Penghormatan terhadap Manusia

Setiap manusia adalah makhluk mulia yang harus dihormati, termasuk hak untuk memilih apakah akan menjadi subjek penelitian atau tidak.

### 3) Prinsip Keadilan

Prinsip ini memastikan bahwa hak asasi manusia ditegakkan, termasuk hak atas perlakuan yang adil, privasi, dan perlindungan dari diskriminasi atau perlakuan tidak adil selama proses penelitian. Prinsip penelitian

### b. Masalah Etika Penelitian (Keperawatan)

Menurut (Setiana & Nuraeni, 2021) beberapa aspek etika penting dalam penelitian keperawatan meliputi:

#### 1) Informed Consent

Informed consent adalah proses pemberian informasi kepada subjek penelitian tentang tujuan prosedur manfaat dan potensi dampak penelitian. Dengan informasi ini subjek dapat memahami

sepenuhnya dan menentukan secara sadar apakah bersedia menjadi partisipan Informasi yang disampaikan mencakup partisipasi pasien jenis data yang dibutuhkan komitmen yang harus dijalankan prosedur penelitian potensi risiko manfaat serta jaminan kerahasiaan

2) Anonymity Tanpa Nama

Untuk melindungi identitas subjek data yang dikumpulkan tidak mencantumkan nama asli melainkan menggunakan kode tertentu Cara ini menjamin subjek tetap anonim selama proses pengumpulan data maupun pelaporan hasil penelitian

3) Kerahasiaan Confidentiality

Peneliti menjamin bahwa seluruh informasi yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya Hanya data yang relevan dan telah dianalisis yang akan disertakan dalam laporan sedangkan informasi pribadi atau sensitif tidak akan diungkapkan sehingga privasi partisipan tetap terlindungi